

WORKSHOP MODEL PEMBELAJARAN KREATIF DAN INOVATIF GURU DI MTS WIHDATUL ULUM PARANGLOE KABUPATEN GOWA

Ratika Nengsi^{1*}, St. Subaedah²

^{1,2}Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

ratika.nengsi@umi.ac.id

Abstrak

Arus globalisasi dalam pendidikan berkembang dengan pesat, maka dari itu pembelajaran selalu menghadapi problematika dan tantangan sesuai dengan tuntutan arus tersebut. Berlangsungnya proses pendidikan tentunya harus berjalan apapun yang terjadi. Terjadinya perubahan pola belajar tentunya dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah dampak kebijakan pembelajaran daring (online) karena adanya pandemic Covid-19 yang melanda dunia. Hal tersebut mempengaruhi kondisi pembelajaran sehingga terjadi penurunan minat dan motivasi belajar anak, apalagi jika pendampingan yang diberikan di rumah oleh lingkungan keluarga tidak optimal. Tentunya guru sebagai pendidik harus dituntut untuk mampu bijak dan tetap harus profesional, maka dalam hal ini keprofesionalan guru diuji. Permasalahannya adalah jika dalam kompetensi profesional guru tidak dimiliki maka pembelajaran yang tujuannya untuk memberi pengetahuan dan pemahaman kepada siswa tidak akan tercapai. Pengembangan profesi guru yang mempunyai nilai kredit bagi kenaikan jabatan fungsional guru dan tenaga kependidikan, realitanya adalah masih adanya guru yang acuh pada hal tersebut. Meski tidak secara keseluruhan guru bisa memperbaiki fungsional dengan beberapa cara yaitu pembuatan karya tulis ilmiah, teknologi tepat guna, karya seni, membuat alat pembelajaran. Maka dalam pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membentuk guru yang profesional yang berangkat dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam melakukan fungsi tugasnya dalam pembelajaran. Menambah pengetahuan guru tentang model-model pembelajaran yang berpusat pada siswa, mengembangkan kemampuan guru dalam analisis kelas. Objek dalam pengabdian ini adalah para guru di MTs Wihdatul Ulum Desa Bontokassi Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dengan jumlah peserta sebanyak 22 orang guru. Metode pelaksanaan pengabdian menggunakan Langkah yang diadopsi dari *action research* yaitu perencanaan, Tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Tinjauan hasil pelaksanaan pengabdian dibagi dalam 3 tahap yaitu pembukaan, pemberian materi dan tahap akhir yakni evaluasi. Hasil dari kegiatan ini guru-guru mampu mengidentifikasi kesulitan belajar siswa sehingga dengan cakap menentukan model pembelajaran sebagai solusi dalam mengatasi kesulitan dengan merancang modul dan desain belajar yang tepat serta menentukan media dan instrumen yang sesuai dengan materi bahan ajar yang akan dibawakan

Kata Kunci: Workshop, Model Pembelajaran, Kreatif, Inovatif Guru

Pendahuluan

Pendidikan memiliki komponen-komponen selain peserta didik, salah satu komponen lainnya adalah pendidik. Sebagai sumber daya manusi guru memegang peranan utama dalam proses pembelajaran, permasalahan tentang rendahnya minat dan motivasi belajar anak bukan merupakan permasalahan yang baru diuraikan dalam sejarah Pendidikan (Sururi & Noera, 2015). Hal tersebut dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya adalah dampak pembelajaran daring dan yang utamanya adalah keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran. Kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran juga ditentukan dengan kemampuan guru dalam mengajar dan menguasai materi, selain itu variasi dalam mengajar dan kreatifitas guru (Mardhatillah & Febry, 2017; Muhamad, 2016). Guru yang ada di MTs Wihdatul Ulum Kabupaten Gowa masih menyadari kekurangan yang

*Correspondent Author: ratika.nengsi@umi.ac.id

dimiliki dan minimnya wawasan tentang model pembelajaran. Kebingungan guru dalam mengajar di MTs Wihdatul Ulum serta hasil belajar siswa yang menurun tidak lepas dari masalah yang dihadapi oleh siswa. Maka dari itu dalam pengabdian ini para tim dosen pengabdian kepada masyarakat akan memberikan pengetahuan, pemahaman, *skill* dalam rangka pengembangan profesionalitas guru dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru. Kegiatan yang akan dilakukan adalah Workshop/Pelatihan model pembelajaran kreatif dan inovatif pada guru di MTs Wihdatul Ulum Kabupaten Gowa. Pemahaman pada penerapan model pembelajaran tentunya mampu menunjang kemampuan guru dalam memahami dan mengaplikasikan model tersebut. Madrasah Tsanawiyah Wihdatul Ulum telah melakukan beberapa upaya dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan maka ada beberapa informasi yang didapatkan dari di Madrasah Tsanawiyah Wihdatul Ulum YW-UMI bahwa ada beberapa kendala guru-guru yang masih kebingungan dalam pemilihan model pembelajaran yang tepat. Pemilihan model pembelajaran merupakan faktor penting saat proses pembelajaran. Peserta didik akan dituntut kemandirian dan tanggung jawabnya sebagai insan cendekia. Oleh karena itu, guru hendaknya dalam pembelajaran menggunakan model/strategi yang relevan. Perubahan dan perkembangan siswa selalu dibimbing, diamati dan dikembangkan setiap pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat siswa akan merasa nyaman dan dekat dengan pendidik, sehingga akan terjalin pembelajaran yang kondusif. Kegiatan ini bertujuan tentunya untuk mengatasi permasalahan belajar guru di sekolah dan meningkatkan kualitas dan mutu belajar anak di MTs Wihdatul Ulum Kabupaten Gowa.

Kebutuhan atas permasalahan tersebut diuraikan langsung oleh para guru dan Kepala Madrasah Tsanawiyah Wihdatul Ulum, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa factor. Dalam pembelajaran masih ada guru yang awan dengan kemampuan profesionalisme dalam menerapkan model pebelajaran yang berbasis pada siswa (*student centre learning*) ditambah lagi dengan pasca pembelajaran daring Pandemi covid 19. Juga beberapa guru yang memberi pernyataan bahwa untuk hal yang menyangkut dengan pembelajaran, guru masih minim dengan pelatihan hingga tidak biasa dalam penerapan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Sehingga menimbulkan rasa bosan dan siswa menunjukkan ketidak tertarikan dalam pembelajaran. Maka dari itu, berdasarkan kejadian di atas seperti inilah yang membuat penulis mengusulkan sebuah program pengabdian kepada masyarakat mengenai upaya meningkatkan kompetensi profesional guru Madrasah Tsanawiyah Wihdatul Ulum Desa Bontokassi Kabupaten Gowa melalui workshop model pembelajaran kreatif dan inovatif. Dengan demikian Tim pengabdian berupaya memberikan pelatihan dan pendampingan pada guru guna terciptanya pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan, serta membentuk guru yang profesional dan salah satu solusinya memberikan bekal dalam pemahaman dan pengalaman mengenai model pembelajaran pada guru.

Metode Pelaksanaan

1. Sasaran Pengabdian

Sasaran pelaksanaan pengabdian ini adalah guru di Madrasah Tsanawiyah Wihdatul Ulum, Desa Bontokassi, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa.

2. Metode Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan ini akan dilaksanakan dengan mengambil Langkah-langkat *action reseach* yang dilakukan dengan 4 tahapan yaitu perencanaan, Tindakan, observasi dan

evaluasi, refleksi. Dimana *pertama*, tahap ini dilakukan perencanaan tentang kesiapan mitra dari aspek guru, pimpinan, serta kesediaan sarana dan prasarana. *Kedua*, tindakan dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan beberapa tahapan dan bertahap. Adapun Langkah-langkah tindakan pelatihan pembuatan model pembelajaran kreatif dan inovatif kepada guru sebagai mitra, antara lain (Marpaung, 2015):

- a. Tahap I, pada tahap ini peserta akan diminta menyampaikan pengalamannya tentang perancangan mendesain model pembelajaran
 - b. Tahap 2, pada tahapan ini adalah pemberian materi dari model-model hingga jenis-jenis model pembelajaran serta media dan instrument yang disiapkan.
 - c. Tahap 3, pelaksanaan workshop dalam tahap 3 ini adalah praktek perancangan model pembelajaran yang diuraikan jenis dan bentuk model hingga simulasi di kelas.
3. Observasi dan Evaluasi
- Kegiatan ini dilaksanakan langsung oleh dosen pengabdian. Adapun observasi yang dilakukan adalah hasil kerja partisipan, dilanjutkan evaluasi dalam mengetahui kekurangan serta permasalahan dalam kegiatan pengabdian.
4. Refleksi
- Tahapan ini dilaksanakan dalam rangka mengetahui kecenderungan-kecenderungan (kekurangan) dan kelebihan yang telah dilaksanakan untuk menetapkan rekomendasi terhadap keterlaksanaan dan pengembangan kegiatan selanjutnya untuk keberlanjutan.
5. Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut
6. Tujuan Akhir. Perumusan tentang tujuan akhir dari pelaksanaan workshop model pembelajaran adalah guru-guru mampu menggunakan model pembelajaran baru yang lebih pada *student centre learning* dalam pembelajaran di sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh dosen beserta mahasiswa di MTs Wihdatul Ulum Desa Bontokassi Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. Workshop ini dilakukan untuk melatih para guru mulai tanggal 01 September pada tahap awal observasi awal dan perencanaan hingga pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan ini telah disepakati dengan mitra dalam hal jadwal dan pelaksanaan serta sarana dan prasarana. Setelah melakukan pembelajaran jarak jauh akibat pandemic covid-19 secara global akhirnya kegiatan ini bisa dilaksanakan secara langsung pada bulan oktober tahun 2022.



Gambar 1. Proses Workshop Model Pembelajaran Kreatif dan Inovatif berlangsung di MTs Wihdatul Ulum Gowa

Tahap pertemuan pertama dilaksanakan selama 4 jam dan dilakukan di sekolah mitra. Tim dosen pengabdian menyampaikan materi tentang bagaimana model pembelajaran ini dijelaskan berdasarkan asas kebutuhan dalam pembelajaran, tidak sedikit masalah yang muncul dan mempengaruhi hasil belajar para siswa. Selain fokus dengan keterampilan pembuatan dan penerapan model pembelajaran untuk mengurangi kejenuhan belajar dan menstimulasi motivasi dan minat belajar siswa sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal. Penyampaian materi pada peserta dilakukan dengan serileks mungkin tetapi detail sehingga tidak mengurangi inti pembahasan dalam Workshop ini. Disisi lain para peserta dalam Workshop ini adalah para guru-guru yang berada pada usia yang tergolong paruh baya.

- a. Tahap awal pelaksanaan pengabdian
 - Pembuatan materi berkaitan dengan model pembelajaran
 - Kordinasi dengan pimpinan sekolah dalam proses pengabdian
 - Melakukan testing



Gambar 2. Observasi dan Testing

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 23 orang guru mata pelajaran di MT's Wihdatul Ulum Kabupaten Gowa. Selain diikuti oleh guru mata pelajaran, workshop ini juga diikuti oleh Pembina pondok pesantren. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam 3 sesi. Sesi pertama para guru (mitra) diberi pembekalan materi mengenai bagaimana cara membuat rumusan masalah yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran dengan membuat daftar problem class, sehingga dalam penentuan model pembelajaran tepat dengan masalah yang dihadapi.



Gambar 3. Sesi Diskusi Para Guru pada Workshop Model Pembelajaran Kreatif dan Inovatif Guru di MT's Wihdatul Ulum

Sesi kedua adalah diskusi mengenai masalah, kebutuhan guru dengan materi yang diberikan sehingga melahirkan solusi dari apa yang dihadapi oleh peserta workshop. Selanjutnya pada sesi 3 adalah simulasi (praktikum). Praktikum ini dilakukan langsung di dalam kelas setelah sebelumnya melakukan analisis kesulitan dan permasalahan belajar pada siswa.



Gambar 4. Workshop Model Pembelajaran Kreatif dan Inovatif

Gambar di atas adalah keadaan ketika guru yang didampingi oleh tim pengabdian melakukan praktikum, simulasi model pembelajaran dalam kelas langsung dengan siswa. Sehingga lebih menambah pemahaman guru berkaitan dengan model pembelajaran yang diberikan. Adapun model pembelajaran yang dipraktikkan adalah Jigsaw, Group Investigation, ARIAS dan Discovery Inquiry. Karena keterbatasan waktu maka dalam pengabdian ini akan dilakukan secara berkelanjutan pada mitra pengabdian di MTs Wihdatul Ulum Kecamatan Parangloe Kabupaten Gowa. Adapun manfaat pengabdian kepada masyarakat yang diperoleh mitra dan masyarakat adalah sebagai berikut: 1. Meningkatkan pemahaman dan profesionalisme guru dalam bidang pembelajaran, 2. Meningkatkan kredibilitas dan rasa percaya diri, 3. Membantu memperluas wawasan dan relasi pada profesi keguruan (pembelajaran guru dan dosen), 4. Menunjukkan dan mengembangkan kemampuan guru, 5. Bernilai lebih tinggi, 6. Melakukan pembelajaran secara terarah, terencana dan berkualitas. Sedangkan outcome yang didapatkan adalah dengan adanya pengabdian kepada masyarakat ini melalui workshop model-model pembelajaran kreatif dan inovatif diharapkan guru berdampak pada peningkatan kualitas guru dan pembelajaran serta mampu merancang dan membuat modul dan model pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar dan mengatasi kesulitan belajar siswanya.

Hasil evaluasi dari kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian, sesuai dengan hasil tanya jawab yang dilakukan dan pengamatan langsung pada saat kegiatan PkM ini terlaksana maka diperoleh beberapa hasil kegiatan, antara lain: adanya peningkatan pada keterampilan yang dimiliki oleh guru-

guru MTs Wihdatul Ulum dalam menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif, adanya peningkatan pengetahuan para guru mengenai model-model pembelajaran yang inovatif, peningkatan keterampilan mengajar guru, peningkatan semangat dan antusias guru yang mampu berlaku hal yang sama dengan siswa.

Kesimpulan dan Saran

Terlaksananya pengabdian ini adalah bentuk kepedulian kepada mitra dan kondisi terlaksananya proses Pendidikan secara umum. Maka dari itu hasil pengabdian ini bisa menjadi referensi bagi dosen yang lain serta para guru dalam melakukan pembelajaran dan Menyusun karya ilmiah demi pengembangan keprofesionalitasan guru-guru. Permasalahan yang dihadapi guru – guru dalam proses pembelajaran adalah berubahnya pola belajar siswa diakibatkan oleh beberapa hal seperti pembelajaran daring yang dilaksanakan, kebutuhan belajar yang tidak terpenuhi. Selain itu, permasalahan yang ada adalah minimnya pengetahuan guru mengenai model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, kondisi belajar yang tidak tentu dihubungkan dengan perubahanm kurikulum yang kurangnya pengalaman mengikuti seminar, diklat dan pelatihan. Pengabdian ini dilaksanakan dalam 3 sesi yaitu, pembukaan, pemaparan dan praktik (simulasi). Hasil yang didapatkan adalah guru yang memiliki wawasan pengetahuan atas model pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa, serta meningkatkan potensi siswa.

Saran yang diberikan setelah terlaksananya pengabdian ini adalah sarana dan prasarana tentunya menunjang keterampilan guru dalam mengajar. Dalam menerapkan model yang inovatif juga membutuhkan instrumen dan media yang optimal. serta guru-guru yang seharusnya menjadi perhatian utama sebagai ujung tombak pencapaian tujuan dan peningkatan mutu Pendidikan di sekolah harus dibekali dengan pengetahuan, pemahaman, ketrampilan untuk mengikuti seminar, pelatihan, seminar dan diklat pengembangan profesionalisme guru.

Ucapan Terimakasih

Sebagai bentuk syukur dari terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka tim pengabdian menyampaikan banyak terima kasih kepada Institusi kami Universitas Muslim Indonesia dan mitra baik pada aparat Desa Bontokassi Kecamatan Parangloe dan Kepala Madrasah serta para guru-guru peserta workshop dan semua yang terlibat. Para dosen dan mahasiswa pendamping pengabdian serta staf tenaga kependidikan di MTs Wihdatul Ulum Gowa.

Referensi

- Isman Muhamad. 2016. *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring)*. The Progressive and Fun Education Seminar: 586–88.
- Mardhatillah & Fahreza Febry. 2017. Desain Media Pembelajaran Interaktif Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bina Gogik*, 4 (2): 14-25.
- Marpaung, Y. 2015. Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Inggris berbasis Macromedia Flash Profesional 8 kelas V SD Namira T.A. 2014/2015, *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 21 (4): 67-78
- Sururi, Noera, 2015. Pengembangan Media Pembelajaran Sistem Rangka MAnusia Berbasis Multimedia Interaktif di SD Negeri 060876 Medan Timur. *Jurnal Tematik*, 16 (01): 45-55